



# Pengaruh Pembiayaan Syariah, Rata-Rata Lama Sekolah dan PDRB di Pulau Sumatera 2015-2024

Nadya Nafisha<sup>1\*</sup>, Haikal Rahman<sup>2</sup>, Eko Wahyu Nugrahadi<sup>3</sup>,  
Dita Eka Pertiwi Sirait<sup>4</sup>, Zulkarnain Siregar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan  
Sumatera Utara, Indonesia

Email: <sup>1</sup>ieanadyanafisha@gmail.com, <sup>2</sup>haikalrahman@unimed.in, <sup>3</sup>ewahyunugrahadi@yahoo.com,  
<sup>4</sup>ditaekapertiwi@unimed.ac.id, <sup>5</sup>zulkarnainsiregar@unimed.ac.id  
(\*coresponding author)

## Abstrak

Ketimpangan ekonomi di Pulau Sumatera masih menjadi isu penting dalam pembangunan daerah yang tercermin dari perbedaan distribusi pendapatan antarprovinsi. Ketimpangan ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti akses pembiayaan, tingkat pendidikan, dan kinerja ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan syariah, rata-rata lama sekolah, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita terhadap ketimpangan ekonomi pada 10 provinsi di Pulau Sumatera selama periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel melalui model efek umum (*Common Effect Model*), dengan pengolahan data menggunakan perangkat lunak EViews untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah, rata-rata lama sekolah, dan PDRB per kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan ekonomi, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi sebesar 2,33% menunjukkan bahwa variabel dalam model hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi ketimpangan ekonomi, sedangkan 97,67% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengurangan ketimpangan ekonomi di Sumatera memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan variabel tambahan yang relevan.

**Kata Kunci:** Ketimpangan Ekonomi, Pembiayaan Syariah, Rata-Rata Lama Sekolah, PDRB Per Kapita

## Abstract

Economic inequality in Sumatra remains an important issue in regional development, as reflected in disparities in income distribution across provinces. This inequality is presumed to be influenced by various factors, including access to financing, education levels, and regional economic performance. This study aims to analyze the effect of Islamic financing, average years of schooling, and Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita on economic inequality across 10 provinces in Sumatra during the period 2015–2024. The research employs a quantitative approach using panel data regression with the *Common Effect Model*, and data processing is conducted using EViews software to examine the relationships among variables. The results indicate that Islamic financing, average years of schooling, and GRDP per capita do not have a significant effect on economic inequality, either partially or simultaneously. The coefficient of determination of 2.33% suggests that the variables in the model explain only a small portion of the variation in economic inequality, while the remaining 97.67% is influenced by other factors outside the model. These findings imply that reducing economic inequality in Sumatra requires a more comprehensive approach by incorporating additional relevant variables.

**Keywords:** Economic Inequality, Islamic Financing, Average Years of Schooling, Gross Regional Domestic Product per Capita

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan perkembangan yang relatif pesat, namun belum sepenuhnya diikuti oleh pemerataan kesejahteraan. Ketimpangan ekonomi masih menjadi permasalahan utama yang ditandai oleh perbedaan distribusi pendapatan antarwilayah dan kelompok masyarakat[1]. Kondisi ini juga terjadi di Pulau Sumatera, yang memiliki aktivitas ekonomi cukup dinamis, tetapi masih menunjukkan kesenjangan tingkat kesejahteraan antarprovinsi[2]. Perbedaan struktur ekonomi, akses terhadap pendidikan, serta ketersediaan pembiayaan menjadi faktor yang memengaruhi ketimpangan



tersebut. Ketimpangan ekonomi sendiri mencerminkan distribusi pendapatan yang tidak merata dan berpotensi menghambat tercapainya pembangunan yang inklusif[3].

Secara empiris, ketimpangan ekonomi di Pulau Sumatera selama periode 2015–2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan menurun, namun masih berada pada kategori ketimpangan menengah[4]. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi belum dirasakan secara merata. Menurut *Economic Development* oleh Todaro dan Smith, ketimpangan pendapatan merupakan salah satu tantangan utama pembangunan karena dapat membatasi mobilitas sosial dan akses terhadap sumber daya produktif[5]. Selain itu, *hipotesis Kuznets* menyatakan bahwa ketimpangan cenderung meningkat pada tahap awal pembangunan sebelum akhirnya menurun seiring dengan pemerataan distribusi pendapatan[6].

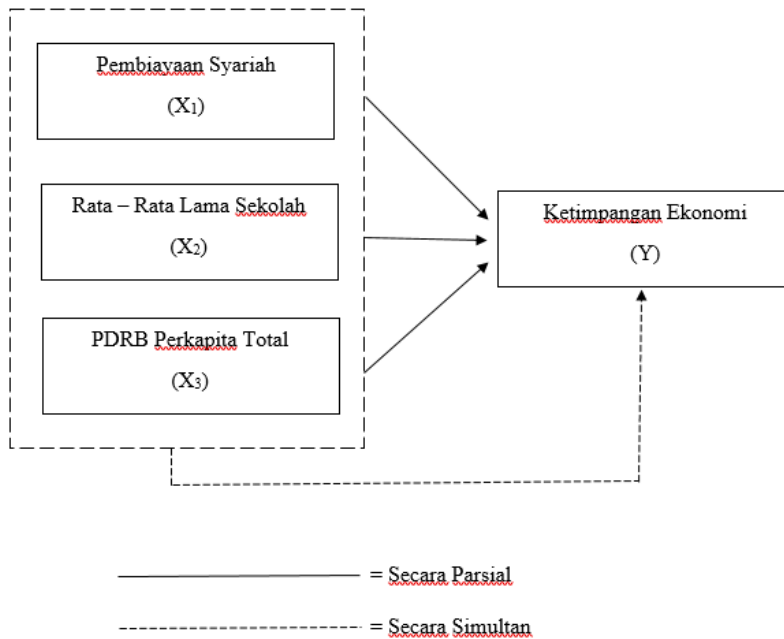
Dalam upaya mengurangi ketimpangan, diperlukan pendekatan yang komprehensif melalui peningkatan akses terhadap pembiayaan, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pembiayaan syariah memiliki potensi sebagai instrumen untuk meningkatkan inklusi keuangan melalui prinsip *profit and loss sharing*, sehingga dapat memperluas akses modal bagi masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah[7]. Di sisi lain, teori *human capital* yang dikemukakan oleh Becker menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi penting yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan individu[8]. Selain itu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita digunakan sebagai indikator tingkat kesejahteraan yang mencerminkan kemampuan ekonomi suatu wilayah[9].

Namun demikian, hubungan antara pembiayaan, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan tidak selalu bersifat linear[10]. Greenwood dan Jovanovic menjelaskan bahwa perkembangan sektor keuangan pada tahap awal justru dapat meningkatkan ketimpangan sebelum akhirnya menurun seiring meningkatnya inklusi keuangan[11]. Oleh karena itu, diperlukan analisis empiris untuk memahami pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap ketimpangan ekonomi[12].

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan syariah, rata-rata lama sekolah, dan PDRB per kapita terhadap ketimpangan ekonomi di Pulau Sumatera selama periode 2015–2024[13]. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan pembangunan yang lebih merata dan berkeadilan[14].

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel yang menggabungkan data cross-section dan time series. Objek penelitian mencakup 10 provinsi di Pulau Sumatera selama periode 2015–2024 (100 observasi). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketimpangan ekonomi (Gini Ratio), sedangkan variabel independen meliputi pembiayaan syariah, rata-rata lama sekolah, dan PDRB per kapita. Variabel pembiayaan syariah dan PDRB per kapita ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (Ln), sementara variabel lainnya digunakan dalam bentuk level.



Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2026

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian**

Adapun hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila pembiayaan syariah meningkat, maka ketimpangan ekonomi di Pulau Sumatera cenderung menurun.
2. Apabila rata-rata lama sekolah meningkat, maka ketimpangan ekonomi di Pulau Sumatera cenderung menurun.
3. Apabila PDRB per kapita meningkat, maka ketimpangan ekonomi di Pulau Sumatera cenderung menurun,

Secara umum, model regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- $Y_{it}$  = Variabel Terikat (Dependent Variable)  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_n$  = Koefisien Regresi  
 $X_1 - X_n$  = Variabel Bebas (Independent Variable(s))  
 $\varepsilon$  = Error Terms  
 $i$  = Banyak Objek Cross Section  
 $t$  = Periode Waktu Time Series

Oleh karena itu, model analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$GR_{it} = \alpha + \beta_1 LOGPS_{it} + \beta_2 RLS_{it} + \beta_3 LOGPDRBP_{it} + \varepsilon_{it}$$



Keterangan:

- GR = Ketimpangan Ekonomi (Gini Ratio)
- PS = Pembiayaan Syariah
- RLS = Rata-Rata Lama Sekolah
- PDRBP = PDRB Per Kapita Total
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien Regresi
- $\varepsilon$  = Error Terms
- i = Jumlah Objek yakni 10 Provinsi di Pulau Sumatera
- t = Banyaknya Tahun yakni 2015-2024

Estimasi dilakukan menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik ditentukan melalui *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier*. Uji asumsi klasik difokuskan pada multikolinearitas (korelasi dan VIF) serta heteroskedastisitas (*Glejser*, *White*, *Breusch-Pagan*). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tingkat signifikansi 5%. Seluruh analisis dilakukan menggunakan EViews 12[15].

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Data yang digunakan berbentuk data panel, yaitu kombinasi antara data runtut waktu (time series) selama periode 2015–2024 dan data lintas wilayah (cross-section) dari 10 provinsi di Pulau Sumatera . *Common Effect Model* (CEM) ditetapkan sebagai model yang paling sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan CEM dalam proses estimasi untuk menganalisis pengaruh pembiayaan syariah, rata-rata lama sekolah, serta PDRB per kapita terhadap ketimpangan ekonomi di Pulau Sumatera selama periode 2015–2024.

#### 3.1 Analisa Penelitian

**Tabel 1. Hasil Uji Estimasi Common Effect Model (CEM)**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C (Constant)	0.392502	0.124966	3.140865	0.0022
LOG(PS)	-0.003280	0.002809	-1.167358	0.2480
RLS	-0.004909	0.009257	-0.530339	0.5971



LOG(PDRBP)	0.001265	0.012074	0.104738	0.9168
------------	----------	----------	----------	--------

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2026

**Tabel 2. Model Specification dan Goodness of Fit**

Metric	Value	Alternative Metric	Value
R-squared	0.023303	Mean dependent var	0.325182
Adjusted R-squared	-0.007540	S.D. dependent var	0.048796
S.E. of regression	0.048980	Akaike info criterion	-3.155252
Sum squared residual	0.227907	Schwarz criterion	-3.050399
Log likelihood	160.1850	Hannan-Quinn criter.	-3.112828
F-statistic	0.755532	Durbin-Watson stat	2.100349
Prob (F-statistic)	0.521838		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2026

**Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil estimasi adalah:**

$$GR = 0.392502 - 0.0043280 \times LOG(PS) - 0.004909 \times RLS - 0.001265 \times LOG(PDRBP)$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



1. Konstanta (C) sebesar 0,392502 dengan standar error 0,124966, yang berarti jika variabel pembiayaan syariah, rata-rata lama sekolah, dan PDRB per kapita dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Gini Ratio diprediksi sebesar 0,392502.
2. Variabel pembiayaan syariah (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,003280 dengan standar error 0,002809. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pembiayaan syariah akan menurunkan ketimpangan ekonomi (Gini Ratio) sebesar 0,003280, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, karena nilai probabilitas sebesar 0,2480 ( $>0,05$ ), maka variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan ekonomi.
3. Variabel rata-rata lama sekolah (X2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,004909 dengan standar error 0,009257. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada RLS akan menurunkan Gini Ratio sebesar 0,004909, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, nilai probabilitas sebesar 0,5971 ( $>0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan ekonomi.
4. Variabel PDRB per kapita (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,001265 dengan standar error 0,012074. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada PDRB per kapita akan meningkatkan Gini Ratio sebesar 0,001265, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, nilai probabilitas sebesar 0,9168 ( $>0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan ekonomi.

**Tabel 3. Hasil Uji T Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.392502	0.124966	3.140865	0.0022
LOG(PS)	-0.003280	0.002809	-1.167358	0.2460
RLS	-0.004909	0.009257	-0.530339	0.5971
LOG(PDRBP)	0.001265	0.012074	0.104738	0.9168
R-squared	0.023303	Mean dependent var		0.325182
Adjusted R-squared	-0.007540	S.D. dependent var		0.048796
S.E. of regression	0.048980	Akaike info criterion		-3.155252
Sum squared resid	0.227907	Schwarz criterion		-3.050399
Log likelihood	160.1850	Hannan-Quinn criter.		-3.112828
F-statistic	0.755532	Durbin-Watson stat		2.100349
Prob(F-statistic)	0.521838			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil estimasi, uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu pembiayaan syariah, rata-rata lama sekolah, dan PDRB per kapita, secara parsial terhadap variabel dependen yaitu ketimpangan ekonomi (Gini Ratio). Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria bahwa

$$H_0 \text{ diterima jika nilai } |t \text{ hitung}| < t \text{ tabel atau signifikansi } > 0,05,$$

Dengan nilai t tabel sebesar 1,984 pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan syariah memiliki nilai t hitung sebesar  $-1,167358 < 1,984$  dan signifikansi  $0,2480 > 0,05$ , sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan ekonomi. Meskipun demikian, koefisien bernilai negatif ( $-0,003280$ ) mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa peningkatan pembiayaan syariah diikuti



penurunan ketimpangan, namun pengaruh tersebut belum kuat secara statistik. Selanjutnya, variabel rata-rata lama sekolah (RLS) memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $-0,530339 < 1,984$  dengan signifikansi  $0,5971 > 0,05$ , sehingga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan ekonomi. Koefisien negatif ( $-0,004909$ ) menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan cenderung menurunkan ketimpangan, tetapi tidak signifikan secara statistik.

Sementara itu, variabel PDRB per kapita memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $0,104738 < 1,984$  dengan signifikansi  $0,9168 > 0,05$ , yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan ekonomi. Koefisien positif ( $0,001265$ ) menunjukkan bahwa peningkatan PDRB per kapita cenderung diikuti peningkatan ketimpangan, meskipun hubungan tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, secara parsial ketiga variabel independen belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan ekonomi di Pulau Sumatera selama periode penelitian.

**Tabel 4 . Hasil Uji F Simultan**

Dependent Variable: GR  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/20/26 Time: 19:10  
 Sample: 2015 2024  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (unbalanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.392502	0.124966	3.140865	0.0022
LOG(PS)	-0.003280	0.002809	-1.167358	0.2460
RLS	-0.004909	0.009257	-0.530339	0.5971
LOG(PDRBP)	0.001265	0.012074	0.104738	0.9168

R-squared	0.023303	Mean dependent var	0.325182
Adjusted R-squared	-0.007540	S.D. dependent var	0.048796
S.E. of regression	0.048980	Akaike info criterion	-3.155252
Sum squared resid	0.227907	Schwarz criterion	-3.050399
Log likelihood	160.1850	Hannan-Quinn criter.	-3.112828
F-statistic	0.755532	Durbin-Watson stat	2.100349
Prob(F-statistic)	0.521838		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai  $F$ -statistic sebesar  $0,755532$  dengan nilai probabilitas (Prob. F-statistic) sebesar  $0,521838$ , yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $0,05$ . Selain itu, jika dibandingkan dengan nilai  $F$ -tabel sebesar  $2,70$ , terlihat bahwa nilai  $F$ -hitung lebih kecil dari  $F$ -tabel, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen, yaitu pembiayaan syariah ( $X_1$ ), rata-rata lama sekolah ( $X_2$ ), dan PDRB per kapita ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan ekonomi (Gini Ratio) di Pulau Sumatera selama periode 2015–2024.

**Tabel 5 . Hasil Uji R Square**

R-squared	0.023303
Adjusted R-squared	-0.007540

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2026



Nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) sebesar 0,023303 menunjukkan bahwa variabel pembiayaan syariah, rata-rata lama sekolah, dan PDRB per kapita hanya mampu menjelaskan 2,33% variasi ketimpangan ekonomi, sedangkan 97,67% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted *R-Squared* sebesar -0,007540 mengindikasikan bahwa kemampuan model sangat rendah, bahkan tidak lebih baik dibandingkan model tanpa variabel independent.

### 3.2 Pembahasan Penelitian

Hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki daya jelas yang sangat rendah. Berdasarkan uji simultan (Uji F), diperoleh nilai F-statistic sebesar 0,755532 dengan signifikansi 0,521838 ( $>0,05$ ), yang menunjukkan bahwa variabel pembiayaan syariah, rata-rata lama sekolah, dan PDRB per kapita secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan ekonomi di Pulau Sumatera. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) sebesar 0,023303, yang berarti hanya 2,33% variasi ketimpangan ekonomi dapat dijelaskan oleh model, sementara sisanya 97,67% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai Adjusted *R-Squared* yang negatif (-0,007540) juga mengindikasikan bahwa model belum optimal dalam menjelaskan variabel dependen.

Secara parsial (Uji t), seluruh variabel independen juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Pembiayaan syariah dan rata-rata lama sekolah memiliki koefisien negatif, yang mengindikasikan kecenderungan menurunkan ketimpangan, namun tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, PDRB per kapita memiliki koefisien positif yang menunjukkan kecenderungan meningkatkan ketimpangan, namun juga tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat arah hubungan antar variabel, pengaruh yang dihasilkan belum cukup kuat untuk menjelaskan variasi ketimpangan ekonomi secara signifikan dalam penelitian ini

## 4. PENGUJIAN

### 4.1 Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Gini Ratio

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel pembiayaan syariah (LOG(PS)) memiliki koefisien sebesar -0,003280 dengan nilai signifikansi 0,2460 ( $>0,05$ ), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan ekonomi (Gini Ratio). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis pembiayaan syariah diharapkan mampu menekan ketimpangan melalui peningkatan akses permodalan, pengaruh tersebut belum terbukti secara statistik. Meskipun demikian, koefisien yang bernilai negatif mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa peningkatan pembiayaan syariah diikuti oleh penurunan ketimpangan, namun pengaruhnya masih lemah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kontribusi pembiayaan syariah terhadap pemerataan ekonomi masih terbatas, kemungkinan karena aksesnya belum merata dan masih terkonsentrasi pada kelompok tertentu yang memiliki akses lebih baik terhadap lembaga keuangan. Temuan ini sejalan dengan *teori financial inclusion* yang menyatakan bahwa perluasan akses keuangan tidak otomatis menurunkan ketimpangan apabila belum menjangkau kelompok berpendapatan rendah. Menurut World Bank (2011), inklusi keuangan akan efektif jika mampu menjangkau kelompok miskin dan pelaku usaha mikro. Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan empiris yang beragam. Putriani dan Prastowo (2019) serta Asih, Devi, dan Kartika (2024) menemukan bahwa pembiayaan syariah berpengaruh negatif terhadap ketimpangan, meskipun belum optimal. Namun, Kamal dkk. (2025) menunjukkan hasil berbeda, di mana pembiayaan syariah berpengaruh positif terhadap ketimpangan, sementara instrumen sosial seperti zakat lebih efektif dalam mengurangi kesenjangan. Secara keseluruhan, hubungan antara pembiayaan syariah dan ketimpangan ekonomi bersifat kompleks dan kontekstual, yang dipengaruhi oleh tingkat inklusi keuangan, efektivitas kebijakan, serta struktur ekonomi di masing-masing wilayah.

### 4.2 Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Gini Ratio



Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama sekolah (RLS) memiliki koefisien sebesar  $-0,004909$  dengan nilai signifikansi  $0,5971 (>0,05)$ , sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah belum mampu secara nyata menurunkan ketimpangan pendapatan di Pulau Sumatera selama periode penelitian. Meskipun demikian, arah koefisien yang negatif mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa peningkatan tingkat pendidikan dapat menurunkan ketimpangan, namun pengaruh tersebut masih sangat lemah dan belum signifikan secara statistik. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan *Human Capital Theory* yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi penting untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan individu. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan, diharapkan peluang kerja dan pendapatan masyarakat juga meningkat sehingga dapat mengurangi kesenjangan. Namun, dalam konteks penelitian ini, peningkatan rata-rata lama sekolah belum diikuti oleh penurunan ketimpangan yang signifikan. Hal ini diduga disebabkan oleh adanya perbedaan kualitas pendidikan antar wilayah, kesenjangan antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta belum meratanya akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Selain itu, ketidaksignifikanan hasil ini juga dapat dipengaruhi oleh adanya *lag effect*, di mana dampak pendidikan terhadap distribusi pendapatan membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk terlihat. Di sisi lain, faktor lain seperti kualitas tenaga kerja, keterampilan, serta akses terhadap pasar kerja juga turut mempengaruhi ketimpangan ekonomi. Dengan demikian, meskipun pendidikan memiliki potensi dalam menurunkan ketimpangan, pengaruhnya sangat bergantung pada kualitas pendidikan, pemerataan akses, serta dukungan kebijakan ekonomi dan ketenagakerjaan yang memadai.

### 4.3 Pengaruh PDRB per Kapita terhadap Gini Ratio

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel PDRB per kapita ( $\text{LOG}(\text{PDRBP})$ ) memiliki koefisien sebesar  $0,001265$  dengan nilai signifikansi  $0,9168 (>0,05)$ , sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB per kapita belum mampu menjelaskan perubahan ketimpangan pendapatan secara statistik dalam penelitian ini. Meskipun demikian, arah koefisien yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan PDRB per kapita cenderung diikuti oleh peningkatan ketimpangan, namun pengaruh tersebut sangat kecil dan tidak signifikan. Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui *hipotesis Kuznets* yang menyatakan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan bersifat non-linear dalam bentuk kurva U terbalik. Pada tahap awal pembangunan, pertumbuhan ekonomi cenderung meningkatkan ketimpangan karena manfaatnya belum terdistribusi secara merata, sedangkan pada tahap yang lebih maju, pertumbuhan ekonomi justru dapat menurunkan ketimpangan. Dalam konteks penelitian ini, ketidaksignifikanan hasil mengindikasikan bahwa wilayah penelitian kemungkinan masih berada pada tahap awal atau menengah pembangunan, sehingga peningkatan PDRB per kapita belum diikuti oleh pemerataan distribusi pendapatan. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi masih cenderung terkonsentrasi pada kelompok tertentu dan belum dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Faktor lain seperti kesenjangan antar wilayah, perbedaan struktur ekonomi, serta belum optimalnya kebijakan redistribusi diduga turut mempengaruhi kondisi tersebut. Dengan demikian, peningkatan PDRB per kapita saja belum cukup untuk menurunkan ketimpangan tanpa didukung oleh kebijakan yang mendorong pemerataan ekonomi secara lebih inklusif.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan syariah, rata-rata lama sekolah, dan PDRB per kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan ekonomi di Pulau Sumatera, baik secara parsial maupun simultan. Meskipun pembiayaan syariah dan rata-rata lama sekolah menunjukkan arah hubungan negatif yang mengindikasikan potensi dalam menurunkan ketimpangan, serta PDRB per kapita menunjukkan arah positif, seluruh pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Rendahnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti struktur ekonomi, kualitas pendidikan, akses terhadap pembiayaan, serta kebijakan redistribusi. Dengan demikian, hubungan antara ketiga variabel tersebut dan ketimpangan ekonomi bersifat kompleks dan kontekstual, sehingga diperlukan pendekatan kebijakan yang lebih komprehensif dan inklusif untuk mengurangi kesenjangan ekonomi di Pulau Sumatera.



## REFERENCES

- [1] Haidar Akhmad Al Barabasi and Hastarini Dwi Atmanti, "Analisis Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Periode 2017-2023 (Studi kasus 34 Provinsi di Indonesia)," *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, vol. 3, no. 1, pp. 221–234, Jan. 2025, doi: 10.59024/jise.v3i1.1097.
- [2] P. Keuangan and N. Stan, "ANALISIS RISIKO AKAD MURABAHAH DI PERBANKAN SYARIAH Masruri Muchtar."
- [3] M. S. Ritonga, M. Arif, and N. Jannah, "Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Market Share dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Intervening pada Bank Syariah di Indonesia: Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021," *Islamic Economics & Financial Journal*, vol. 2, no. 2, p. 277, 2023, doi: 10.56672/assyirkah.v2i2.41.
- [4] M. Agustina, M. S. A. Majid, F. Faisal, and S. Musnadi, "DOES ISLAMIC BANKING SECTOR MATTER FOR INCOME DISPARITY REDUCTION? EMPIRICAL EVIDENCE FROM INDONESIA," *International Journal of Professional Business Review*, vol. 8, no. 5, 2023, doi: 10.26668/businessreview/2023.v8i5.1475.
- [5] F. Affandi, I. Harahap, and M. Z. Nawawi, "Islamic Banking and Sukuk As Alternative Financing Sources in Development," 2024.
- [6] A. Muflih, A. Abubakar, M. Mahfudz, and M. S. Hasyim, "QURANIC INSIGHTS ON RIBA: A CRITIQUE OF SOCIAL INEQUALITY IN THE ERA OF GLOBAL CAPITALISM," *Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, vol. 6, no. 2, pp. 149–164, Dec. 2025, doi: 10.24239/tadayun.v6i2.520.
- [7] Syafrida Maulidyah and Arief Bachtiar, "Analisis Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di 5 Kabupaten Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, vol. 6, no. 1, pp. 853–863, Mar. 2026, doi: 10.55606/jaemb.v6i1.8776.
- [8] H. Shabri and A. Azhari, "Profitability of Islamic Rural Banks in West Sumatra: Analysis of the Third Party Funds and Financial Ratios," *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, vol. 5, no. 2, Jan. 2022, doi: 10.30983/es.v5i2.4829.
- [9] B. Shofi Dana, R. Himmati, and A. Salim, "Nexus Islamic Finance Development and Income Inequality in Indonesia: Testing Kuznets Curve Hypothesis," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 16, no. 2, pp. 293–311, Oct. 2025, doi: 10.21580/economica.2025.16.2.26318.
- [10] A. Zulkarnain and A. Satrianto, "The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Income Inequality in Indonesia," 2023.
- [11] R. Riyadi and D. Ghuzini, "Ketimpangan pendidikan dan pendapatan serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T)," *Jurnal Kependudukan Indonesia*, vol. 16, no. 2, p. 139, Mar. 2022, doi: 10.14203/jki.v16i2.593.
- [12] M. D. Sari Program Studi, A. Lembaga Keuangan Syariah, and J. Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Istishna' terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," 2021.
- [13] D. Putriani and P. Prastowo, "Financial inequality nexus and Islamic banking," *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 43–52, Jul. 2019, doi: 10.20885/jeki.vol5.iss2.art1.
- [14] R. D. Fitrasari, S. S. Haribowo, P. Lawalata, and R. Hadi, "Geopolitical Risk Transmission in Indonesia's Financial and Commodity Markets", doi: 10.35899/biej.v8i2.1194.
- [15] D. Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013.